

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *COST TO INCOME RATIO*, *NET INTEREST MARGIN*, DAN GIRO WAJIB MINIMUM TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)

Dea Astriani¹, Anggraeni Yunita², Vehtasvili³
Universitas Bangka Belitung

Correspondence		
Email: deaastriani2407@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 7 September 2024	Accepted: 16 September 2024	Published: 17 September 2024

ABSTRAK

Dengan mengetahui dampak dan risiko keuangan bagi likuiditas dan profitabilitas bank, maka penting bagi perusahaan perbankan untuk dapat mengelola risiko yang dihadapi secara efektif. Terkait profitabilitasnya yang tidak stabil, perusahaan perbankan perlu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas dan risiko apa yang kemungkinan dapat mengancam fluktuasi pada sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Cost to Income Ratio*, *Net Interest Margin* dan Giro Wajib Minimum terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun periode tahun 2019 sampai dengan 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode atau teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *Eviews 12* dengan analisis metode rangkaian waktu dengan data *cross-sectional* menggunakan analisis data panel. Adapun rangkaian pengujiannya yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, estimasi model regresi dooata panel, pemilihan model regresi data panel, analisis regresi data panel dan juga uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Cost to Income Ratio*, *Net Interest Margin* dan Giro Wajib Minimum berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*.

Kata kunci: *Loan to Deposit Ratio*, *Cost to Income Ratio*, *Net Interest Margin*, Giro Wajib Minimum, *Return On Equity*

ABSTRACT

Understanding the impact and financial risks on the liquidity and profitability of banks is crucial for banking companies to effectively manage the risks they face. Given their unstable profitability, banking companies need to identify the factors influencing profitability and the risks that could potentially threaten fluctuations in the banking sector. This study aims to analyze the effects of the Loan to Deposit Ratio, Cost to Income Ratio, Net Interest Margin, and Minimum Reserve Requirement on Return On Equity. The research used a quantitative approach and was conducted on banking subsector companies in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2019 to 2023. The data used in this study were secondary. The population consisted of financial sector banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used was purposive sampling. Data in this study were processed using *Eviews 12* with time series analysis and cross-sectional data using panel data analysis. The testing sequence included descriptive statistics, classical assumption tests, panel data regression model estimation, panel regression model selection, panel data regression analysis, and hypothesis testing. The findings indicate that the Loan to Deposit Ratio does not affect Return On Equity, whereas the Cost to Income Ratio, Net Interest Margin, and Minimum Reserve Requirement negatively impact Return on Equity.

Keywords: Loan to Deposit Ratio, Cost to Income Ratio, Net Interest Margin, Minimum Reserve Requirement, Return On Equity



PENDAHULUAN

Lembaga keuangan yang dipandang sebagai lembaga penting dalam perekonomian masyarakat adalah Perbankan. Bank dalam aktivitasnya memiliki peran selain sebagai lembaga intermediasi juga menopang kelancaran dan kekuatan sistem perekonomian. Sektor perbankan merupakan bagian dari infrastruktur suatu negara untuk menentukan kebijakan moneter dan ekonomi makro. Dinamisnya aktivitas perekonomian masyarakat menuntut lembaga keuangan untuk mampu memberikan kepercayaan bagi masyarakat agar sesuai dengan fungsi utama sektor perbankan itu sendiri (Monica, 2019).

Melihat kondisi masyarakat sekarang, sudah jarang ditemukan orang yang tidak berhubungan dengan bank. Semakin maju perkembangan zaman maka bank semakin mendominasi pula perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Persaingan antar bank pun tidak bisa dihindari. Penawaran berbagai produk ke masyarakat dilakukan oleh masing-masing bank untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya. Hal ini pula yang menyebabkan perbankan menjadi industri yang berisiko tinggi karena berkaitan dengan pengelolaan uang. Yang mana dana yang dihimpun dari masyarakat tersebut dikelola dalam berbagai bentuk investasi, seperti kredit, surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Nururrahmah, 2023).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum terbit di ambang ancaman krisis perbankan akibat kemerosotan nilai rupiah. Saat ini kurs tengah rupiah terhadap dolar Amerika Serikat mencapai 16.276. Ini melewati batas psikologis dan mendekati rekor terburuk yang dialami pada masa krisis moneter 1998 yaitu 16.800. Peraturan ini secara garis besarnya ditujukan sebagai lampu kuning bagi perusahaan perbankan agar menyadari bahwa kondisi perekonomian sekarang ini sedang tidak baik-baik saja.

Untuk prospek sekarang, menggelontorkan kredit sebanyak-banyaknya sepertinya bukan waktu yang tepat. Sebaliknya, justru Otoritas meminta perbankan untuk mempertebal bumper guna mengantisipasi krisis lewat *capital surcharge* atau penambahan modal.

Sama seperti pada umumnya, di Indonesia pun perbankan yang ada berlomba-lomba untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki adalah *Return On Equity* (ROE). ROE ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang berasal dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi ROE maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam pengelolaannya. Dalam perbankan, modal bank merupakan motor penggerak sehingga besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Bank dengan modal yang minim tentunya akan mengalami kesulitan terlebih dalam menghadapi risiko-risiko yang ada. Risiko bagi bank adalah ketidakpastian akan tingkat keuntungan yang didapatkan, mengingat karakteristik bank itu sendiri yang mendapatkan dana operasionalnya dari pihak ketiga. Hal tersebut akan berisiko jika nasabah mengambil dananya bersamaan (*rush*). Bila bank tidak memiliki modal sendiri maka likuiditas bank pun akan menurun. Hal inilah yang menyebabkan ROE itu penting bagi sektor perbankan.

Dalam industri perbankan, rasio kegagalan biasanya terjadi karena kegagalan dalam menangani portofolio kredit maupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga pada akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan masyarakat selaku pemilik dana. Melemahnya sistem perbankan akan menimbulkan disfungsi sistem perbankan sebagai perantara.

Dengan mengetahui dampak dan risiko keuangan bagi likuiditas dan profitabilitas

bank, maka penting bagi perusahaan perbankan untuk dapat mengelola risiko yang dihadapi secara efektif. Terkait profitabilitasnya yang tidak stabil, perusahaan perbankan perlu mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas dan risiko apa yang kemungkinan dapat mengancam fluktuasi pada sektor perbankan. Ini juga nantinya berpengaruh terhadap kinerja dari bank.

Monica (2019) juga menyebutkan mengenai faktor-faktor yang kiranya berpengaruh terhadap kinerja bank, yang sebenarnya pada umumnya ada beberapa yang terkait. Ada 5 aspek penilaian yaitu CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquiditas, dan Sensitivity to Market Risk*). Faktor-faktor ini menggunakan rasio keuangan yang mana juga menjadi bahan evaluasi kinerja keuangan suatu bank.

Berdasarkan Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2022 mengenai statistik perbankan Indonesia diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama tahun 2018-2021 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2018 persentase LDR sebesar 94,04% dan menurun di 2019 menjadi 93,64%. Di tahun 2020 dan 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 82,24% dan 77,13%. Tetapi pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,65% sehingga persentasenya menjadi 78,78%. Hal yang sama juga terjadi pada *Cost to Income Ratio* (CIR) yang juga mengalami penurunan. Penurunan ini tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan LDR. Persentase terakhir CIR pada tahun 2022 yaitu sebesar 34,5%.

Untuk *Net Interest Margin* (NIM) sendiri menunjukkan kondisi naik dan turun. Pada tahun 2018 persentase NIM sebesar 5,00% dan menurun di tahun 2019 menjadi 4,80%. Sedangkan pada tahun 2020 persentasenya 4,32%, tahun 2021 naik sebesar 4,51% begitupun tahun 2022 terjadi peningkatan juga menjadi 4,71%. Sedangkan untuk Giro Wajib Minimum (GWM) pada tahun 2018 ditetapkan sebesar 6,50% (rupiah) dan 6,00% pada tahun 2019. Adapun pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 5,50% dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022 sehingga menjadi 6,50%.

Sekarang ini, di tengah tingginya ketidakpastian global dan pemulihan ekonomi domestik, ketahanan perbankan secara umum pada tahun 2022 terbilang masih terjaga. Hal ini tercermin dari kondisi permodalan bank yang menunjukkan kemampuan bank memadai dalam menyerap risiko. Fungsi intermediasi perbankan pun membaik terlihat dari kredit yang meningkat dari tahun sebelumnya, dengan DPK yang juga tumbuh tinggi.

Ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian perusahaan perbankan terkait rasio keuangannya yang menjadi faktor penentu dari *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2018, p. 194).

Loan to Deposit Ratio (LDR) menjadi salah satu rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada loan/kredit guna menghasilkan pendapatan. Jika dana pihak ketiga tidak tersalurkan akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, yang mana mengakibatkan pendapatan rendah sehingga ROE menjadi rendah pula (Nururrahmah, 2023).

Lain halnya dengan *Cost to Income Ratio* (CIR) sendiri, di kalangan perbankan dianggap penggunaannya lebih akurat dibandingkan dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), terutama jika dikomparasi dengan negara lain. Hal ini disebabkan perhitungan CIR tidak memasukkan beban bunga sebagai cerminan suku bunga simpanan, dimana suku bunga simpanan sendiri sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal bank. CIR mencerminkan besarnya biaya *overhead* yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan sehingga benar-benar mencerminkan efisiensi operasional bank

(Ibrahim, 2018).

Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan (Ilham, 2022). Muljono (1999) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan lainnya adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya ROE.

Adapun yang terakhir yaitu Giro Wajib Minimum (GWM) sendiri ditujukan untuk mempengaruhi likuiditas sehingga dapat mempengaruhi suku bunga maupun kapasitas penyaluran dana pinjaman bank kepada masyarakat. GWM ini adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga bank tersebut. Bank wajib memelihara GWM dalam rupiah yang besarnya ditetapkan 8% dari dana pihak ketiga, sedangkan sebesar 1% untuk GWM dalam valuta asing.

Pada hakikatnya, profitabilitas dalam sebuah bank memang penting untuk menunjang berjalannya kegiatan operasional bank itu sendiri. Namun, perlu ditekankan juga bahwa perlu untuk bisa mengelola likuiditasnya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Jika bank mampu memenuhi kewajibannya maka akan dinilai baik dan likuid. Dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat, besarnya dana yang harus dikeluarkan harus seimbang dengan dana yang masuk dari pihak ketiga.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor penentu *Return On Equity* (ROE) dengan menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cost to Income Ratio* (CIR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Giro Wajib Minimum (GWM).

Penelitian ini juga dijustifikasi dari adanya *research gap* beberapa peneliti terdahulu, satu diantaranya yaitu penelitian terbaru oleh Nururrahmah (2023), dengan judul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Swasta Nasional Konvensional yang terdaftar di OJK Tahun 2017-2021”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR dan DER berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap ROE. Keduanya berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap ROE. Selain itu juga ada beberapa penelitian lain yang membuat masih adanya gap yang membingungkan sehingga perlu dilakukan penelitian lain terkait hal ini. Oleh karena itu, peneliti disini menambahkan variabel-variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cost to Income Ratio* (CIR), *Net Interest Margin* (NIM) dan Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap *Return On Equity* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk data yang berwujud angka dan pengolahan datanya pun dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Metode penelitian ini dilakukan sebagai cara untuk mendapatkan data yang lengkap dengan tujuan untuk mengembangkan dan membuktikan sehingga dianggap dapat menyelesaikan masalah dan memberikan solusi. Dengan metode ini diharapkan dapat mengumpulkan riset dan data dengan mengamati secara jelas tentang

aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun periode tahun 2019 sampai dengan 2023. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari informasi secara tidak langsung melainkan dari pihak ketiga atau yang berasal dari sumber lain seperti buku, laporan keuangan perusahaan maupun sumber-sumber lainnya. Data dalam penelitian ini diperoleh dari database BEI dan juga dari OJK. Adapun sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI dan OJK.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sugiyono (2011:80) juga memaparkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dimana sampel yang diambil tersebut harus benar-benar mewakili populasi yang ada. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya.
2. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian dalam periode tahun 2019-2023.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data keuangan lengkap sesuai indikator yang dibutuhkan.

**Tabel 1 Kriteria
Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	47
1. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2019-2023	(9)
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	0
3. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan indikator yang dibutuhkan	(12)
Jumlah sampel perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria	24

Sumber : *data diolah, 2024*

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan eviews 12 dengan analisis metode rangkaian waktu dengan data *cross-sectional* menggunakan analisis data panel. Adapun rangkaian pengujiannya yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, estimasi model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, analisis regresi data panel dan juga uji hipotesis.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*), dispersi dan pengukur-pengukur bentuk (*measures of shape*). Frekuensi menunjukkan berapa kali suatu fenomena terjadi. *Measures of central tendency* mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data, yang meliputi *mean*, *median* dan *mode*. *Mean* (rata-rata) adalah nilai total dibagi dengan jumlah kejadiannya (frekuensi). *Median* adalah nilai pusat dari distribusi data. *Mode* adalah nilai yang paling banyak terjadi (Hartono, 2013:195-196).

Dispersi (*dispersion*) mengukur variabilitas (penyebaran) dari data terhadap nilai pusatnya. Pengukur-pengukur dispersi adalah *range*, *standar deviation*, *variances* dan *interquartile range (IQR)*. Pengukur-pengukur bentuk (*measures of shape*) adalah *skewness* dan *kurtosis*. *Skewness* adalah pengukur penyimpangan distribusi data dari bentuk simetrisnya. *Kurtosis* adalah pengukur ketinggian atau kerataan dari distribusi data (Hartono, 2013:196-198).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi klasik. Jika asumsi ini dipenuhi maka parameter yang diperoleh dari model regresi bersifat (*Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*, Ariefianto (2012:26). Apabila model regresi bersifat BLUE, maka yang digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Jenis uji asumsi klasik yang dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik mempunyai pola distribusi normal atau berbentuk simetris dan tidak jauh dari nilai rata-ratanya (Sumodiningrat, 2002:39). Salah satu uji yang bisa digunakan untuk uji normalitas adalah Uji *Jarque-Bera (JB-test)*. *JB-test* ini adalah yang digunakan untuk uji normalitas dalam sampel besar (Ghozali & Ratmono, 2013:165).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* dengan nilai *Chi Square*. Uji *JB* ini didapatkan dari histogram *normality* melalui pengujian eviews dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 : residual terdistribusi normal

H_a : residual tidak terdistribusi normal

Jika hasil *JB* hitung > *Chi Square* tabel, maka H_0 tidak dapat diterima.

Jika hasil *JB* hitung < *Chi Square* tabel, maka H_0 diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi (Gujarati & Zain, 1993:157). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika antar variabel independen X's terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X

tidak dapat ditentukan dan nilai standar errornya menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel X 's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Ghozali dan Ratmono, 2013:77). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila di antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Namun, tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen juga bukan berarti bebas dari multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2013:105-106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain :

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.
- 2) Uji *Park*, mengemukakan metode bahwa *variance* (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen.

Dan masih terdapat beberapa cara lain untuk mendeteksi heteroskedastisitas ini.

Pada regresi data panel, beberapa ahli mengemukakan diantaranya Widarjono (2013:358), bahwa apabila data panel mengalami masalah heteroskedastisitas dapat diatasi dengan menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Penggunaan metode *GLS* ini menimbulkan efek untuk dapat mengabaikan masalah asumsi klasik yang terjadi pada data panel. Sehingga apabila dalam pengujian terjadi masalah heteroskedastisitas, metode ini akan diterapkan.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, yang telah disediakan oleh *eviews*. Adapun hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

H_0 : tidak ada masalah heteroskedastisitas

H_1 : ada masalah heteroskedastisitas

Jika nilai p dari nilai *Obs*R-Squared* $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai p dari nilai *Obs*R-Squared* $< 0,05$, maka H_0 tidak diterima.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Regresi data panel bertujuan untuk memprediksi nilai intersep dan slope. Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap

entitas/perusahaan dan setiap periode waktu. Model regresi data panel yang akan diestimasi membutuhkan asumsi terhadap intersep, slope dan variabel gangguannya. Menurut Widarjono (2007) ada beberapa kemungkinan yang akan muncul atas adanya asumsi terhadap intersep, slope dan variabel gangguannya.

- 1) Diasumsikan intersep dan slope adalah tetap sepanjang periode waktu dan seluruh entitas atau perusahaan. Perbedaan intersep dan slope dijelaskan oleh variabel gangguan (residual).
- 2) Diasumsikan slope adalah tetap tetapi intersep berbeda antar entitas atau perusahaan.
- 3) Diasumsikan slop tetap tetapi intersep berbeda baik antar waktu maupun antar individu.
- 4) Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar individu.
- 5) Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar waktu dan antar individu.

Dari berbagai kemungkinan itu, muncul berbagai kemungkinan pula terkait yang dapat dilakukan oleh regresi data panel. Dalam banyak literatur hanya asumsi pertama yang biasanya menjadi acuan dalam pembentukan model regresi data panel. Menurut Widarjono (2007,251), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga model yang sering ditawarkan yaitu :

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model ini merupakan model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross-section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering digunakan adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*. *Common Effect Model* ini mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model ini mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Model ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model ini digunakan dalam mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model regresi ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random atau acak dan merupakan wakil populasi. Model ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross-section* dan *time series*.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pada dasarnya ketiga model estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan model mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut Widarjono (2007:258), ada tiga uji untuk memilih model estimasi data panel antara lain :

1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* lebih baik daripada regresi data panel dengan metode *Common Effect Model*. Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama atau dengan kata lain model yang

tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model*. Dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

Nilai statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak $n-k$ untuk denominator. m merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel *dummy*. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu. Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam *Fixed Effect* (k) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak, yang artinya model yang tepat adalah untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nol diterima, yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*. Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* dan hipotesis alternatifnya adalah *Fixed Effect Model*. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Square* maka hipotesis nol ditolak, yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Square* maka hipotesis nol diterima, yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nol ditolak, yang artinya model yang tepat yaitu *Random Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai *Chi-Squares* maka hipotesis nol diterima, yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode yang digunakan dalam pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Dalam statistik, sebuah hasil dapat dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis sering disebut juga “konfirmasi analisa data”. Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Hal ini merupakan pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar. Ada tiga uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, yang artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap

variabel dependen (Ghozali, 2013:98-99). Uji T menurut Ghozali dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 6) *Quick lock* : bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 dapat ditolak, bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 7) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter sama dengan nol, yang artinya semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Menurut Ghozali, hipotesis ini diuji menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) *Quick Lock* : bila nilai F lebih besar daripada 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa semua variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian dan peringkasan berbagai karakteristik data sehingga dapat menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2019 hingga tahun 2023 yaitu sebanyak 24 perusahaan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu ROE dan empat variabel independen yaitu LDR, CIR, NIM dan GWM.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Date: 08/15/24
Time: 13:41
Sample: 2019 2023

	ROE	LDR	CIR	NIM	GWM
Mean	0.077875	0.866905	-1.534280	0.037500	0.068607
Median	0.064800	0.850050	-0.396700	0.038050	0.063500
Maximum	4.112000	1.772900	4.154200	0.069600	0.685300
Minimum	-0.448700	0.123500	-9.001700	-0.012800	0.011500
Std. Dev.	0.391666	0.281504	2.127476	0.012985	0.069347
Skewness	9.130691	0.592006	-0.981944	-1.296087	7.509257
Kurtosis	95.47566	4.097309	3.936718	7.074104	62.30635
Jarque-Bera	44426.13	13.02987	23.67147	116.5885	18713.99
Probability	0.000000	0.001481	0.000007	0.000000	0.000000
Sum	9.345000	104.0286	-184.1136	4.500000	8.232800
Sum Sq. Dev.	18.25491	9.430068	538.6124	0.020065	0.572269
Observations	120	120	120	120	120

Sumber : *Output Eviews (data diolah, 2024)*

1. Return On Equity (ROE)

Return On Equity untuk mengukur seberapa besar jumlah dana yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat diuraikan bahwa variabel dependen (Y) yaitu *Return on Equity* (ROE) mempunyai nilai maksimum sebesar 4,112000. Sedangkan nilai minimum sebesar -0,448700. *Return On Equity* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,788% per tahun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 7,788% dari total ekuitasnya dan nilai standar deviasinya sebesar 39,167% per tahun.

2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio untuk membandingkan jumlah kredit yang telah disalurkan dengan jumlah deposit yang ada. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat diuraikan bahwa variabel independen (X_1) yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai maksimum sebesar 1,772900. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,123500. *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,690% per tahun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu memberikan kredit sebesar 86,690% per tahun dari total depositnya dan nilai standar deviasinya sebesar 28,150% per tahun.

3. Cost to Income Ratio (CIR)

Cost to Income Ratio untuk mengetahui besarnya biaya *overhead* oleh bank untuk menghasilkan laba. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas maka dapat diuraikan bahwa variabel independen (X_2) yaitu *Cost to Income Ratio* (CIR) mempunyai nilai maksimum sebesar 4,154200. Sedangkan nilai minimumnya sebesar -9,001700. *Cost to Income Ratio* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 153,428% per tahun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mengeluarkan biaya *overhead* sebesar 153,428% per tahun dari total pengeluarannya dan nilai standar deviasinya sebesar 212,747% per tahun.

4. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan bunga bersih. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas maka dapat diuraikan bahwa variabel independen (X_3) yaitu *Net Interest Margin* mempunyai nilai maksimum sebesar 0,069600. Sedangkan nilai minimumnya sebesar -0,012800. *Net Interest Margin* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,750% per tahun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu mendapatkan bunga bersih sebesar 3,750% per tahun dari total aktiva produktifnya dan nilai standar deviasinya sebesar 1,298% per tahun.

5. Giro Wajib Minimum (GWM)

Giro Wajib Minimum untuk mengetahui dana minimum yang dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas maka dapat diuraikan bahwa variabel independen (X_4) yaitu Giro Wajib Minimum mempunyai nilai maksimum sebesar 0,685300. Sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,011500. Giro Wajib Minimum memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,860% per tahun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan menghimpun dana sebesar 6,860% dari total dana pihak ketiga dan nilai standar deviasinya sebesar 6,934% per tahun.

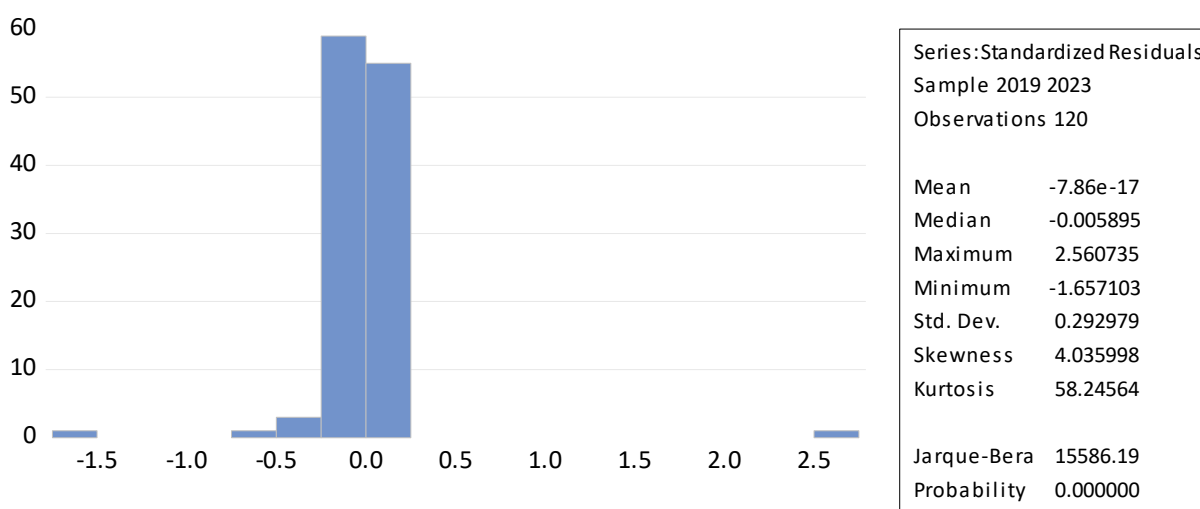
Uji Asumsi Klasik

Sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Cost to Income Ratio*, *Net Interest Margin* dan Giro Wajib Minimum terhadap *Return On Equity*, maka sebelum dilakukan analisis data dan uji hipotesis terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi yaitu pengujian asumsi klasik yang meliputi :

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk pada model regresi untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang residunya berdistribusi normal. Adapun hasil regresi uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Output Eviews, data diolah 2024*

Berdasarkan gambar 1 diatas, hasil uji dengan Uji Jarque-Bera menghasilkan nilai

probabilitas $0,000 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal atau dengan kata lain asumsi normalnya belum terpenuhi. Sehingga dilakukan Uji Skewness sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Skewness

Long-run Normality Test
Date: 08/15/24 Time: 13:08
Sample: 2019 2023
Included observations: 120

	Statistic	Prob.
Skewness	0.726468	0.233776
Skewness 3/5	2.110644	0.017401
Kurtosis	1.248513	0.105922
Normality	2.422183	0.297872

Sumber : *Output Eviews, data diolah 2024*

Dari hasil Uji Skewness diatas, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,297 > 0,005$. Maka dapat dikatakan bahwa data sudah normal dan asumsi normalitasnya sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Salah satu cara untuk mengetahui kolinearitasnya adalah dengan melihat nilai toleransi dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam regresi. Hasil uji multikolinearitas disajikan sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/15/24 Time: 13:43
Sample: 1 120
Included observations: 120

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.016123	21.78213	1.025463
LDR	0.009583	10.74691	1.017378
CIR	0.000172	1.591679	1.044092
NIM	5.118539	10.88078	1.156291
GWM	0.181105	2.318480	1.166829

Sumber : *Output Eviews, data diolah 2024*

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4 diperoleh nilai centered VIF semua variabel lebih kecil dari 10 atau < 10 . Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang dijelaskan diatas yang menyatakan bahwa jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam data regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan

varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksinya adalah dilihat dari sebaran titik pada grafik *scatterplot*. Dari grafik *scatterplot* jika terlihat titik menyebar secara acak diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.125539	Prob. F(1,117)	0.7237
Obs*R-squared	0.127548	Prob. Chi-Square(1)	0.7210

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/15/24 Time: 13:44

Sample (adjusted): 2 120

Included observations: 119 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.083057	0.060267	1.378158	0.1708
RESID^2(-1)	0.032737	0.092394	0.354315	0.7237
R-squared	0.001072	Mean dependent var		0.085836
Adjusted R-squared	-0.007466	S.D. dependent var		0.649424
S.E. of regression	0.651844	Akaike info criterion		1.998641
Sum squared resid	49.71338	Schwarz criterion		2.045349
Log likelihood	-116.9191	Hannan-Quinn criter.		2.017608
F-statistic	0.125539	Durbin-Watson stat		1.999833
Prob(F-statistic)	0.723741			

Sumber :
Output
Eviews,
data diolah
2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,721 > 0,05$. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas memiliki nilai probabilitas antar variabel yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam data tersebut.

Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel. Dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi data panel. Hasil regresi data panel dengan pendekatan CEM ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 08/14/24 Time: 22:27
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.184343	0.123345	1.494536	0.1378
LDR	-0.142257	0.132156	-1.076430	0.2840
CIR	0.025988	0.014930	1.740672	0.0844
NIM	1.760574	1.246395	1.412532	0.1605
GWM	-0.073874	0.152309	-0.485031	0.6286
Root MSE	0.379999	R-squared		0.050779
Mean dependent var	0.077875	Adjusted R-squared		0.017762
S.D. dependent var	0.391666	S.E. of regression		0.388172
Akaike info criterion	0.986039	Sum squared resid		17.32795
Schwarz criterion	1.102185	Log likelihood		-54.16236
Hannan-Quinn criter.	1.033207	F-statistic		1.537990
Durbin-Watson stat	2.744475	Prob(F-statistic)		0.195834

Sumber : *Output Eviews, data diolah 2024*

Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Model ini adalah teknik estimasi data panel menggunakan variabel *dummy* untuk mendeteksi perbedaan intersep. Perbedaan intersep antar perusahaan dapat muncul karena perbedaan budaya kerja, manajemen dan perawatan insentif. Selain itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi ditetapkan antara perusahaan dan waktu. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

Hasil regresi data panel dengan pendekatan FEM disajikan sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/14/24 Time: 23:40
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.250862	0.227330	-1.103514	0.2727
LDR	-0.143525	0.210785	-0.680907	0.4976
CIR	0.067423	0.025912	2.602008	0.0108
NIM	9.523129	4.645243	2.050082	0.0432
GWM	2.907704	0.473170	6.145155	0.0000
Root MSE	0.269061	R-squared		0.524114
Mean dependent var	0.077875	Adjusted R-squared		0.384452
S.D. dependent var	0.391666	S.E. of regression		0.307289
Akaike info criterion	0.678908	Sum squared resid		8.687247
Schwarz criterion	1.329323	Log likelihood		-12.73449
Hannan-Quinn criter.	0.943045	F-statistic		3.752734
Durbin-Watson stat	2.690785	Prob(F-statistic)		0.000001

Sumber : *Output Eviews, data diolah 2024*

Random Effect Model (REM)

Model ini memperkirakan data panel dimana variabel gangguan mungkin terkait dari waktu ke waktu dan antar individu. Dalam model efek random ini, perbedaan intersep diperhitungkan oleh kondisi kesalahan masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini adalah bahwa heteroskedastisitas dihilangkan. Model ini juga dikenal dengan teknologi GLS (*Generalized Least Square*) dan *Error Component Model* (ECM). Hasil regresi data panel dengan pendekatan REM disajikan sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model

Dependent Variable: ROE

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date:

08/14/24 Time: 00:50

Sample: 2019 20123

Periods included: 5

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 120

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.184343	0.126885	0.036071	0.9713
LDR	-0.142257	0.097508	-0.057461	0.9543
CIR	0.025988	0.013171	-0.235297	0.8144
NIM	1.760574	2.258749	0.013737	0.9891
GWM	-0.073874	0.424841	-0.167344	0.8674

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.262511	0.8769
Idiosyncratic random		0.098374	0.1231

Weighted Statistics			
R-squared	0.440447	Mean dependent var	0.077875
Adjusted R-squared	0.420985	S.D. dependent var	0.391666
S.E. of regression	0.298031	Sum squared resid	10.21459
F-statistic	22.63032	Durbin-Watson stat	2.499003
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.440447	Mean dependent var	0.077875
Sum squared resid	10.21459	Durbin-Watson stat	2.499003

Sumber : *Output Eviews, data diolah 2024*



Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang bisa dilakukan, yaitu :

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih dan paling tepat digunakan antara CEM dan FEM dalam mengestimasi data panel. Apabila hasil :

H_0 : Pilih *Common Effect Model*

H_1 : Pilih *Fixed Effect Model*

Hasil perhitungan dengan uji chow disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	0.703256	(23,92)	0.8310	
Cross-section Chi-square	19.435269	23	0.6757	

Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: ROE				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/15/24 Time: 13:42				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 24				
Total panel (balanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.381067	0.126976	-3.001102	0.0033
LDR	-0.035961	0.097892	-0.367359	0.7140
CIR	0.026093	0.013122	1.988544	0.0491
NIM	9.412917	2.262419	4.160554	0.0001
GWM	2.582364	0.425564	6.068096	0.0000

Root MSE	0.291756	R-squared	0.440447	
Mean dependent var	0.077875	Adjusted R-squared	0.420985	
S.D. dependent var	0.391666	S.E. of regression	0.298031	
Akaike info criterion	0.457535	Sum squared resid	10.21459	
Schwarz criterion	0.573681	Log likelihood	-22.45212	
Hannan-Quinn criter.	0.504703	F-statistic	22.63032	
Durbin-Watson stat	2.499003	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : *Output Eviews data diolah 2024*

Pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect* dibandingkan dengan *Fixed Effect*.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model FEM atau

REM yang paling tepat digunakan. Apabila hasil :

H_0 : Pilih *Random Effect Model*

H_1 : Pilih *Fixed Effect Model*

Hasil perhitungan dengan uji hausman disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 10 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.308938	4	0.0538

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LDR	-0.143525	-0.035961	0.034243	0.5611
CIR	0.067423	0.026093	0.000488	0.0615
NIM	9.523129	9.412917	16.136796	0.9781
GWM	2.907704	2.582364	0.031359	0.0662

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 08/15/24 Time: 13:42

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.250862	0.227330	-1.103514	0.2727
LDR	-0.143525	0.210785	-0.680907	0.4976
CIR	0.067423	0.025912	2.602008	0.0108
NIM	9.523129	4.645243	2.050082	0.0432
GWM	2.907704	0.473170	6.145155	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.269061	R-squared	0.524114
Mean dependent var	0.077875	Adjusted R-squared	0.384452
S.D. dependent var	0.391666	S.E. of regression	0.307289
Akaike info criterion	0.678908	Sum squared resid	8.687247
Schwarz criterion	1.329323	Log likelihood	-12.73449
Hannan-Quinn criter.	0.943045	F-statistic	3.752734
Durbin-	2.690785	Prob(F-statistic)	0.000001



Watson stat

Sumber : *Output Eviews, data diolah 2024*

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, dapat dilihat dari nilai probabilitas cross-section *Random Effect* yaitu sebesar 0,053. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian sehingga model yang dipilih yaitu *Random Effect* dibandingkan dengan *Fixed Effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* ini adalah uji untuk mengetahui apakah model REM lebih baik daripada CEM yang digunakan. Apabila hasil :

H_0 : Pilih *Common Effect Model*

H_1 : Pilih *Random Effect Model*

Hasil perhitungan dengan uji *lagrange multiplier* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 11 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.675425 (0.1019)	0.195290 (0.6585)	2.870715 (0.0902)
Honda	-1.635673 (0.9490)	0.441917 (0.3293)	-0.844113 (0.8007)
King-Wu	-1.635673 (0.9490)	0.441917 (0.3293)	-0.221700 (0.5877)
Standardized Honda	-1.301183 (0.9034)	0.805206 (0.2104)	-4.755113 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.301183 (0.9034)	0.805206 (0.2104)	-3.131038 (0.9991)
Gourieroux, et al.	--	--	0.195290 (0.5560)

Sumber : *Output Eviews, data diolah 2024*

Berdasarkan output diatas, dapat dilihat dari nilai probabilitas *Cross-Section* yakni sebesar 0,101. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian sehingga model yang dipilih yaitu *Common Effect* dibandingkan dengan *Random Effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews (Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model)* dan uji yang telah dilakukan (Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*) menunjukkan

bahwa model regresi yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*. Hasil regresi data panel disajikan pada tabel berikut :

Tabel 12 Regresi Data Panel dan Uji T dengan *Common Effect Model*

Dependent Variable: ROE
Method: Panel Least Squares
Date: 08/15/24 Time: 13:42
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.381067	0.126976	-3.001102	0.0033
LDR	-0.035961	0.097892	-0.367359	0.7140
CIR	0.026093	0.013122	1.988544	0.0491
NIM	9.412917	2.262419	4.160554	0.0001
GWM	2.582364	0.425564	6.068096	0.0000
Root MSE	0.291756	R-squared		0.440447
Mean dependent var	0.077875	Adjusted R-squared		0.420985
S.D. dependent var	0.391666	S.E. of regression		0.298031
Akaike info criterion	0.457535	Sum squared resid		10.21459
Schwarz criterion	0.573681	Log likelihood		-22.45212
Hannan-Quinn criter.	0.504703	F-statistic		22.63032
Durbin-Watson stat	2.499003	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : *Output Eviews, data diolah 2024*

Berdasarkan tabel 12 diatas, maka model regresi dalam penelitian ini adalah :

$$ROE_t = (-0,381067) + (-0,035961) LDR_{it} + (0,026093) CIR_{it} + (9,412917) NIM_{it} + (2,582364) GWM_{it} + \epsilon_{it}$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta α sebesar -0,381067 menyatakan bahwa jika variabel X konstan, maka variabel ROE adalah -0,381067.
2. Koefisien regresi LDR sebesar -0,035961 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel ini sebesar 1% akan meningkatkan variabel ROE sebesar -0,035961 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
3. Koefisien regresi CIR sebesar 0,026093 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel ini sebesar 1% akan menurunkan variabel ROE sebesar 0,026093 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
4. Koefisien regresi NIM sebesar 9,412917 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel ini sebesar 1% akan menurunkan variabel ROE sebesar 9,412917 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
5. Koefisien regresi GWM sebesar 2,582364 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel ini sebesar 1% akan menurunkan variabel ROE sebesar 2, 582364 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang diperoleh apakah layak untuk dilakukan analisa atau tidak dalam menjelaskan hubungan

pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model, diketahui bahwa *Common Effect Model* yang paling tepat digunakan pada penelitian ini untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun uji hipotesis yang terkait antara lain :

Uji Parsial (Uji T)

Digunakan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat. Kriteria uji T yaitu :

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan), sebagai berikut :

- Jika Sig. $<$ 0,05 maka H_a diterima, maka terdapat pengaruh parsial yang signifikan.
- Jika Sig. $>$ 0,05 maka H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan.

Dari hasil pengujian pada tabel 4.12, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

- Hipotesis pertama (H_1) pengaruh LDR terhadap ROE menghasilkan nilai signifikansi $0,7140 > 0,05$ dengan nilai t -statistic sebesar $-0,367359$. Hal ini berarti LDR tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE sehingga hipotesis (H_1) diterima.
- Hipotesis kedua (H_2) pengaruh CIR terhadap ROE menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,0491 < 0,05$ dengan nilai t -statistic sebesar $1,988544$. Hal ini berarti CIR berpengaruh negatif terhadap ROE, sehingga hipotesis (H_2) diterima.
- Hipotesis ketiga (H_3) pengaruh NIM terhadap ROE menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,0001 < 0,05$ dengan nilai t -statistic sebesar $4,160554$. Hal ini berarti NIM berpengaruh negatif terhadap ROE, sehingga hipotesis (H_3) ditolak.
- Hipotesis keempat (H_4) pengaruh GWM terhadap ROE menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan nilai t -statistic sebesar $6,068096$. Hal ini berarti GWM berpengaruh negatif terhadap ROE, sehingga hipotesis (H_4) diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria uji F adalah sebagai berikut :

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) sebagai berikut :

- Jika p -value (pada kolom Sig.) $<$ 0,05 maka dapat dikatakan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika p -value (pada kolom Sig.) $>$ 0,05 maka dapat dikatakan tidak atau kurang layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui nilai *Prob (F-statistic)* $0,000 < 0,05$. Hal ini

sesuai dengan kriteria pengujian sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki ukuran nilai berkisar antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi dari sebuah variabel independen, maka semakin baik dalam menjelaskan perilaku variabel dependennya. Pengujian ini didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

- Jika hasil yang diperoleh $R^2 > 0,05$ maka dikatakan layak.
- Jika hasil yang diperoleh $R^2 < 0,05$ maka dikatakan tidak atau kurang layak.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Adj R-Square* yaitu 0,420 yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 42%. Dan sisanya sebesar 58% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Analisis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,7140 > 0,05 dan nilai t-statistic sebesar -0,367359. Ini berarti LDR tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikansi terhadap ROE.

Hasil pengujian ini mengartikan bahwa semakin tinggi nilai LDR maka suatu perusahaan perbankan dianggap tidak liquid dan dinilai tidak memiliki kemampuan atas pembayaran kewajibannya serta ROE juga akan turun. Sedangkan LDR yang rendah pula menunjukkan bahwa bank tidak menggunakan simpanannya secara efisien.

Pada dasarnya LDR ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu perusahaan perbankan, yang mana sebagai ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan arti bahwa semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Begitupun sebaliknya nilai LDR rendah tidak memberikan jaminan keuntungan bank tersebut akan rendah pula. Dari analisa ini dapat disimpulkan bahwa LDR ini tidak berpengaruh karena kinerja perbankan pada umumnya tidak efisien sehingga tidak dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nururrahmah (2023) dan Monica (2019) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROE. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuni (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Analisis Pengaruh *Cost to Income Ratio (CIR)* Terhadap *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CIR berpengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0491 < 0,05 dengan nilai t-statistic sebesar 1,988544. Ini berarti CIR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Hasil pengujian ini mengartikan bahwa pergerakan CIR sebagai inefisiensi dimaknai semakin tinggi CIR maka mencerminkan inefisiensi suatu perusahaan perbankan. Ini tentunya juga akan berpengaruh juga terhadap ROE perbankan.

Berdasar pada hal ini, dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai CIR maka ROE akan menurun. Hal ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya overhead oleh perusahaan perbankan yang tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan operasional akan berakibat berkurangnya keuntungan oleh bank. Yang pada akhirnya akan menurunkan nilai ROE pula. Sebaliknya, semakin rendah nilai CIR berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya overheadnya sehingga dengan adanya efisiensi biaya ini maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar dan akhirnya akan meningkatkan ROE.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuni (2017) yang menyatakan bahwa CIR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Bahkan dalam penelitian oleh Ayuni (2017) tersebut disebutkan bahwa CIR memiliki pengaruh yang dominan. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2018) yang menyatakan bahwa CIR tidak berpengaruh terhadap ROE. Secara teori, dapat dikatakan bahwa CIR berbanding terbalik dengan ROE, yang berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Bank yang kurang efisien akan mengeluarkan lebih banyak biaya dan memiliki profitabilitas yang rendah.

Analisis Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,0001 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar 4,160554. Ini berarti NIM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa jika semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pula ROE. Dan ini mengartikan bahwa perbankan mengelola aktiva produktifnya dengan baik untuk mendapatkan penghasilan bunga bersih. Sebaliknya, NIM yang rendah menunjukkan bahwa bank tidak dapat mengelola aktiva produktifnya dengan baik sehingga pendapatan bunga juga akan turun.

Seperti diketahui bahwa NIM menunjukkan seberapa besar bunga bersih yang diperoleh oleh bank karena bunga bersih ini merupakan hasil dari kegiatan utama bank yaitu sebagai pihak penyalur dana kepada pihak yang membutuhkan. Namun, salah satu faktor yang mampu menghambat pertumbuhan pendapatan bunga bersih yaitu besarnya beban bunga tabungan dan bunga deposito nasabah sehingga mengakibatkan menurunnya pendapatan bunga bersih dan berdampak pada berkurangnya laba perbankan atau ROE.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2022), Monica (2019) dan Ibrahim (2018) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap ROE.

Analisis Pengaruh *Giro Wajib Minimum (GWM)* Terhadap *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa GWM berpengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar 6,068096. Ini berarti bahwa GWM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Hasil ini menunjukkan bahwa GWM secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan bank. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari fungsi-fungsi GWM yang diantaranya yaitu memenuhi ketentuan Bank Indonesia, menjamin pembayaran pencairan tabungan masyarakat, dan lain sebagainya. Dari fungsi tersebut, dapat dilihat bahwa ketika

likuiditas bank berubah maka pendapatan bank (ROE) juga akan berubah. Hal ini terjadi pula ketika Bank Indonesia mengambil kebijakan mengenai GWM. Kebijakan untuk meningkatkan atau menurunkan persentase GWM secara tidak langsung akan mengakibatkan dana yang tersalurkan akan berkurang.

Dalam batasan tertentu, semakin tinggi GWM maka akan semakin besar likuiditas bank yang dijamin oleh Bank Indonesia sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada Bank Indonesia. Dengan meningkatnya GWM pula maka kondisi likuiditas semakin baik dan hal ini juga berdampak pada meningkatnya laba bank. Laba bank yang meningkat diprediksikan akan meningkatkan ROE bank.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afianti (2021) dan Sahli (2020) yang menyatakan bahwa GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Ini tidak sesuai dengan teori yang menjabarkan bahwa GWM dapat berpengaruh terhadap ROE. ROE menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari modal yang disetor oleh pemegang saham bank. Nilai ROE dapat mencerminkan peningkatan keuntungan dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa GWM berpengaruh terhadap ROE dalam suatu perbankan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Cost to Income Ratio (CIR), Net Interest Margin (NIM) dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan sektor keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil kesimpulan yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Pengaruh LDR terhadap ROE menghasilkan nilai signifikansi $0,7140 > 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar $-0,367359$. Hal ini berarti LDR tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.
2. Pengaruh CIR terhadap ROE menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,0491 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar $1,988544$. Hal ini berarti CIR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.
3. Pengaruh NIM terhadap ROE menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,0001 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar $4,160554$. Hal ini berarti NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.
4. Pengaruh GWM terhadap ROE menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar $6,068096$. Hal ini berarti GWM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Suatu perusahaan terutama sektor perbankan seperti yang terkait dalam penelitian ini harus menjaga dan memperhatikan tingkat profitabilitas, likuiditas dan komponen lain yang kiranya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan naik turunnya rasio tersebut nantinya juga akan berpengaruh ke pendapatan yang akan didapatkan perusahaan tersebut.
2. Bagi Akademis dan Peneliti Lain
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat menjadi faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti CAR, NPL, dan lain sebagainya, serta menambah periode penelitian dan jumlah

sampel yang digunakan.

3. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi terhadap suatu perusahaan perbankan alangkah baiknya mempertimbangkan terlebih dahulu aspek-aspek apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, disarankan kepada investor untuk berinvestasi pada bank yang memiliki nilai perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, F. (2021). *Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) dan Financing to Deposit Ratio (FDR), Terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank BNI Syariah Periode 2011-2019*. Banten: UIN SMH Banten.
- Ayuni, Y. Q. (2017). *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kredit Dana Pihak Ketiga dan Rasio Efisiensi Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: STIESIA Surabaya.
- Bank Indonesia. (2018). *Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum (GWM)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Hakiang, F. R., Engka, D. S. M., & Rotinsulu, T. O. (2023). Analisis Faktor Faktor Penentu Return On Equity (ROE) Pada PT Bank Sulutgo. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 24(1), 107–121.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). Jakarta: Grasindo.
- Ibrahim, M. W. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Di Indonesia*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ilham, M. (2022). *Analisis Pengaruh Rasio Net Interst Margin (Nim), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-202*. Jambi: Universitas Batanghari.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360. Retrieved from <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Monica, M. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3), 8–18. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i3.4971>
- Muljono, T. P. (1999). *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan II)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nururrahmah. (2023). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Konvensional Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2017-2021*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Ponce, A. T. (2013). What Determines The Profitability Of Banks? Evidence From Spain. *Accounting & Finance*, 53(2), 561–586. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2011.00466.x>
- Sahli, P. (2020). *Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan (Studi Empiris pada Bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2019)*. Jakarta: STIE YAI.

- Sari, Y. Y., Zulfahri, L., & Yanti, B. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 27–46.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoto, I. (1997). *Pembangunan Sistem Telekomunikasi Nasional Dengan Pendekatan Ketahanan Nasional*. Jakarta: Departemen Pertahanan RI.
- Sulaeman, M. (2018). Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)(Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Prive: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 73–88.
- Wulandari, D. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Melalui Tingkat Kecukupan Modal pada Perusahaan Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Yuliara, I. M. (2016). *Modul Regresi Linier Berganda*. Denpasar: Universitas Udayana.